

PENDAMPINGAN AKREDITASI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN WAY BUNGUR DAN BRAJA HARJOSARI

Nur Kholis
suarasaljuq@gmail.com
STAI Darussalam Lampung

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kepala sekolah, guru dan tendik pada lembaga pendidikan anak usia dini tentang pemenuhan standar pendidikan secara umum, bukti dokumen kegiatan, dan peningkatan kualitas mutu pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan yang dilakukan secara tatap muka dan diikuti oleh 13 lembaga. Setiap lembaga diwakili oleh 3 orang, sehingga peserta berjumlah 39 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 92% peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan 76% peserta sudah dapat mengisi sispena dengan baik. Peserta telah dapat menentukan dokumen bukti pendukung serta mampu menentukan langkah untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pendampingan, Akreditasi, PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya kongkrit dalam mewujudkan masyarakat atau bangsa yang mampu bersaing secara global. Pendidikan sejatinya menggiring manusia untuk dapat bersikap dan bertindak secara normatif menuju perubahan yang lebih baik. Sebuah negara akan dikatakan baik jika kualitas mutu pendidikan di negara tersebut juga berkualitas unggul, hal ini tentu juga berlaku sebaliknya. Selain itu secara prespektif agama terutama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits banyak sekali ayat dan hadits yang berbicara tentang pentingnya ilmu bagi manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output atau lulusan yang bermutu. Ia akan menjadi sumber daya manusia yang bermutu, yang siap andil dalam mensukseskan pembangunan negaranya.²

² Siti Mutingah and Novan Ardy Wiyani, "Kompleksitas Penyelenggaraan Akreditasi Berbasis Online Pada Lembaga PAUD," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 2 (December 31, 2022): 100–112, <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.1971>.

Pendidikan yang ada di Indonesia lambat laun senantiasa berbenah dari kualitas rendah menuju pada kualitas yang unggul. Atas dasar hal tersebutlah pemerintah menyediakan lembaga yang bertugas menyetarakan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui lembaga akreditasi pendidikan. Banyaknya jenjang pendidikan yang ada di Indonesia untungnya sudah diimbangi dengan lembaga akreditasi yang juga berjenjang seperti BAN-PT untuk akreditasi perguruan tinggi, BAN-SM untuk sekolah dasar sampai dengan menengah atas atau sederajat dan BAN-PAUD PNF untuk lembaga pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal. Salah satu cara paling mudah untuk mengetahui mutu satuan pendidikan adalah melihat status akreditasinya.³

Bagi lembaga pendidikan tinggi dalam menghadapi akreditasi tentu tidak banyak ditemukan masalah mengingat SDM dosen yang mayoritas telah berpendidikan S2 dan S3. Hal ini juga berlaku untuk para pendidik yang berada di level sekolah dasar dan menengah yang mayoritas telah berpendidikan minimal S1. Adanya pengalaman pendidikan yang mumpuni sesuai rumpun dan bidang ilmu yang ditekuni tentu akreditasi tidak terlalu asing bagi mereka. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan para pendidik dan tendik untuk anak usia dini mengingat dalam satu lembaga pendidikan tersebut masih sangat jarang ditemukan pendidik yang sudah berpendidikan S1 atau sarjana.

Keberadaan SDM yang belum memadai tersebut tentu akan menemukan banyak problem jika menghadapi akreditasi. Hal ini merupakan problem yang dialami oleh sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di kecamatan Way Bungur dan Braja Harjosari. Sedangkan lembaga pendidikan anak usia dini harus mengikuti akreditasi sebagai salah satu syarat mendapatkan dana BOP.

Berdasarkan hal tersebut ketua himpaudi atas saran dari BAN-PAUD PNF Provinsi Lampung disarankan untuk menggandeng mitra baik yang berasal dari perguruan tinggi maupun asesor BAN-PAUD PNF untuk membantu mensukseskan pengisian sispena dalam rangka memperlancar proses akreditasi. Salah satu tim asesor BAN PAUD PNF Provinsi Lampung yang berdomisili di Lampung Timur ialah Nur Kholis, Masriqon, Suyatno dan anggota lain diminta untuk membantu lembaga pendidikan anak usia dini dalam menghadapi akreditasi sesuai dengan pembagian zona wilayah yang telah ditentukan.

B. Tujuan Pengabdian

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk:

³ Feri Faila Sufa and M. Hery Yuli Setiawan, "Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (January 11, 2020): 559–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>.

1. Memberikan pemahaman tentang tips dan trik menghadapi akreditasi.
2. Kegiatan pendampingan ini ditargetkan untuk dapat memberi dampak positif bagi guru dan tendik dalam meningkatkan kompetensi mereka untuk melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

C. Pemilihan Subjek Pendampingan

Subjek pendampingan adalah para guru, operator dan kepala sekolah yang tergabung dalam organisasi himpaudi maupun KKG dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara pendahuluan terhadap kepala sekolah. Berdasarkan wawancara pendahuluan bersama kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa kepala sekolah beserta guru ada yang mengikuti workshop pengisian sispena, namun demikian waktu pelaksanaan pelatihan yang kurang maksimal, sehingga organisasi himpaudi dan KKG merasa belum memahami tentang konsep pengisian sispena dengan baik dan benar serta cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan anak usia dini dan membutuhkan dampingan dari dosen STAI Darussalam Lampung yang juga menjadi asesor BAN PAUD PNF Provinsi Lampung.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilaksanakan pendampingan akreditasi di 2 kecamatan yang telah disepakati, yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan selama empat kali pertemuan setiap 1 bulan sekali.

D. Kondisi Subjek Pendampingan

Subjek pendampingan terdiri dari 39 orang yang terdiri dari guru, operator dan kepala sekolah dari perwakilan lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Way Bungur dan Braja Harjosari. Seluruh peserta terlihat antusias untuk mengikuti pendampingan akreditasi ini, berdasarkan wawancara dengan salah satu kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa seluruh peserta sangat membutuhkan pendampingan akreditasi ini untuk masa depan lembaga pendidikan yang mereka pimpin saat ini.

E. Metode Pendampingan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode *service learning*, yakni tim pendamping melakukan kunjungan ke lembaga untuk menyampaikan materi selama empat kali pertemuan setiap satu bulan sekali.⁴ Adapun beberapa materi dampingan yang

⁴ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, n.d.).

disampaikan antara lain: *open mind* konsep akreditasi, Cara Pengisian sispena dan bukti fisik serta cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan anak usia dini.

F. Langkah-Langkah Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan tim pendamping melakukan beberapa hal antara lain: menganalisis kebutuhan pendampingan, menyiapkan materi dan perangkat pendampingan, serta memastikan jadwal pendampingan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu dalam bentuk pelatihan dan workshop yang diikuti oleh seluruh guru, operator dan kepala sekolah di kecamatan Way Bungur & Braja Harjosari. Kegiatan pendampingan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama, kegiatan pendampingan dimulai dengan pembukaan.

Selanjutnya melaksanakan refleksi bersama mengenai pentingnya akreditasi, memahami konsep dan alur akreditasi serta keuntungan mengikuti akreditasi. Dalam kegiatan pertemuan ini peserta diajak untuk refleksi bersama mengenai perlunya akreditasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini. Peserta selanjutnya memahami materi mengenai akreditasi dan mendapatkan target untuk menyiapkan dan mengisi sispena untuk lembaga masing-masing.

- b. Pertemuan kedua, kegiatan pendampingan dilakukan dalam pemahaman dan pembuatan bukti fisik akreditasi.



Pada kegiatan pertemuan ini peserta menyimak dan mengidentifikasi bukti dokumen yang tepat serta jenis kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bukti fisik. Selanjutnya pendamping melakukan review terhadap bukti yang telah dipaparkan oleh peserta pendampingan

- c. Pertemuan ketiga, kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan pemahaman mengenai pengisian sispena yang benar.



Kegiatan meliputi analisis pemahaman setiap butir standar dari standar 1 sampai dengan standar 8. Selanjutnya peserta bekerja secara berkelompok sesuai dengan lembaga masing-masing untuk melakukan pengisian sispena disertai dengan bukti

dokumen pendukungnya. Hasil analisis dan pengisian butir kemudian dipresentasikan dan direview oleh pendamping.

- d. Pertemuan keempat, kegiatan penguatan mental tips dan trik dalam menghadapi visitasi akreditasi.

Kegiatan ini merupakan pengarahan sikap mental para asesi untuk dapat menghadapi akreditasi dengan baik. Kegiatan dilakukan dengan pemberian tips dan trik menghadapi asesor dan penunjukan bukti dokumen atau proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan anak usia dini.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan melalui refleksi, baik refleksi bersama peserta maupun refleksi pada pendamping. Refleksi bersama peserta dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Peserta menyampaikan apa yang telah dipelajari dan dipahami, serta memberikan saran bagi proses pendampingan berikutnya. Selanjutnya tim pendamping melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, hasil kegiatan sementara dan masukan dari peserta pendampingan. Kegiatan evaluasi ditindaklanjuti dengan memperbaiki metode pendampingan agar lebih efektif dan efisien bagi peserta.

G. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada tahap langkah-langkah pendampingan di atas, dapat dipahami bahwa esensi akreditasi adalah adanya penjaminan kualitas mutu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan.. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutingah, bahwa akreditasi pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk melakukan penjaminan mutu dan pengendalian mutu pendidikan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan untuk menguji kelayakan program pada suatu lembaga pendidikan.⁵

Lahirnya program akreditasi ini karena adanya banyak keluhan dengan kualitas mutu pendidikan yang tidak merata, sehingga kualitas sumber daya manusia yang notabennya hasil dari lembaga pendidikan tidak memiliki kecakapan yang sama meskipun sama-sama mengenyam pendidikan yang berada pada tingkat yang sama. Diharapkan dengan adanya program akreditasi ini semua lembaga pendidikan memiliki kualitas mutu standar minimal yang sama sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berimbang di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengembangan budaya mutu Satuan Pendidikan khususnya di Satuan PAUD

⁵ Mutingah and Wiyani, "Kompleksitas Penyelenggaraan Akreditasi Berbasis Online Pada Lembaga PAUD."

mengarah kepada terselenggaranya beberapa layanan pendidikan dasar yang berkualitas melalui budaya mutu pembelajaran dan budaya mutu manajemen berbasis sekolah serta budaya lainnya, Sehingga mampu mengoptimalkan upaya pemenuhan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu Satuan PAUD juga diharapkan dapat menciptakan inovasi, kolaborasi dan komitmen melalui upaya pembiasaan baik kepada sekolah lain di wilayahnya.⁶

PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini. Perencanaan manajemen strategi dalam mendirikan PAUD tentunya sangatlah penting. Dimana diawal sebelum mendirikan sebuah lembaga, perlu melakukan pengecekan terhadap kondisi awal di lingkungan tempat dimana akan dirikan sebuah lembaga PAUD. Pengelola lembaga PAUD sebaiknya terlebih dahulu melakukan analisis terhadap lingkungan sekitar.⁷

Berdasarkan uraian di atas tentu menjadi sangat penting memperhatikan kualitas mutu pendidikan anak usia dini. Hal ini disebabkan karena pada usia dini pondasi keilmuan itulah dibentuk. Jika pondasi yang ditanam dalam diri seseorang tidak berkualitas maka bukan tidak mungkin kehancuran di masa mendatang akan mengintai. Oleh sebab itu mengikuti program akreditasi adalah salah satu bentuk tanggung jawab administrasi dan mral demi keberlangsungan kehidupan bangsa ini di masa mendatang.

H. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Way Bungur Dan Braja Harjosari berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan selama satu bulan. Berdasarkan hasil refleksi bersama di akhir pertemuan menunjukkan bahwa peserta merasa senang dan puas dengan proses pendampingan. Peserta yang sebelumnya tidak memahami konsep akreditasi menjadi lebih memahami. Peserta memahami mengenai proses pengisian sispena yang benar disertai dengan bukti pendukungnya. Selain itu juga peserta memahami bukti yang kuat dalam menunjukan setiap butir standar yang ada dalam sispena mulai standar 1 sampai dengan 8. Pada sisi yang lain sikap mental peserta dalam menghadapi akreditasi menjadi lebih baik

⁶ Muhammad Arif Budiman Sucipto, Syamsul Anwar, and R. Samidi, "AKREDITASI : PENERAPAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN SATUAN PAUD PADA MASA PANDEMI COVID-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (May 24, 2021): 195–213, <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.489>.

⁷ Pertiwi Kamariah Hasis and Arianti Raksa, "Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (November 22, 2022): 235–44, <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i2.6326>.

yang dibuktikan dengan kesiapan peserta menyelesaikan sispena sebagai langkah awal mengikuti program akreditasi yang diselenggarakan oleh BAN PAUD PNF.

Adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan lembaga pendidikan anak usia dini khususnya di Kecamatan Way Bungur dan Braja Harjosari dapat mengikuti kegiatan akreditasi dengan baik. Selanjutnya terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini, yaitu: kegiatan membutuhkan analisis yang lebih mendalam mengenai pengetahuan awal peserta sehingga dapat menjadi pijakan dalam menyusun materi serta pemilihan metode penyampaiannya; kegiatan membutuhkan waktu yang lebih lama agar peserta dapat lebih leluasa berdiskusi dengan tim pada saat kegiatan, dan peserta membutuhkan dukungan dari satuan pendidikan dalam mengikuti kegiatan.

I. Daftar Pustaka

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, and Muchammad Helmi Umam. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, n.d.
- Hasis, Pertiwi Kamariah, and Arianti Raksa. "Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (November 22, 2022): 235–44. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i2.6326>.
- Mutingah, Siti, and Novan Ardy Wiyani. "Kompleksitas Penyelenggaraan Akreditasi Berbasis Online Pada Lembaga PAUD." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 2 (December 31, 2022): 100–112. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.1971>.
- Sucipto, Muhammad Arif Budiman, Syamsul Anwar, and R. Samidi. "Akreditasi : Penerapan Budaya Mutu Pendidikan Satuan Paud Pada Masa Pandemi Covid-19." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (May 24, 2021): 195–213. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.489>.
- Sufa, Feri Faila, and M. Hery Yuli Setiawan. "Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (January 11, 2020): 559–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).